

**Hubungan Dukungan Suami dan Frekuensi Isapan Bayi
Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui
di Puskesmas Baiturrahman
Kota Banda Aceh**

**The Relationship of Husband's Support and Baby's Sucking
Frequency on Breastfeeding Mother's Breastfeeding
Mother's Breastfeeding at Baiturrahman
Health Center Banda Aceh City**

**Rika Dewi¹, Dewina Susanti², Desria Mauliati³, Desti Sofia⁴,
Royeci Ikhwasari⁵, Rahmatillah⁶**

¹²³⁴⁵⁶Akademi Kebidanan Saleha, Banda Aceh

Koresponding Penulis: rikadewi1983@gmail.com

Abstrak

Suami memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilannya sampai dengan masa menyusui. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan suami, keluarga, masyarakat, petugas kesehatan, pengaruh iklan susu formula, sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan frekuensi isapan bayi terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. Metode Penelitian : Metode Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilakukan pada tanggal 8-13 Oktober 2023 di Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel 78 orang. Instrument penelitian berupa Kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan program statistik SPSS. Hasil penelitian : Hasil uji statistik didapatkan dukungan suami terhadap kelancaran ASI *Chi Square* di peroleh nilai *p Value* = 0,008 ($P < 0,05$), artinya ada hubungan dukungan suami terhadap kelancaran ASI, sedangkan hasil uji statistik isapan bayi) dengan *Chi Square* di peroleh nilai *p Value* = 0,442 ($P > 0,05$), artinya tidak ada hubungan isapan bayi terhadap kelancaran ASI. Kesimpulan : Suami yang memiliki perhatian penuh dan mampu memenuhi kebutuhan istri dan anak pada masa menyusui akan mempengaruhi kelancaran ASI. Dalam penelitian ini isapan bayi tidak berhubungan dengan dengan kelancaran ASI. **Saran** : Diharapkan kepada Puskesmas Baiturrahma supaya dapat meningkatkan Pengetahuan tentang kelancaran ASI pada ibu menyusui.

Kata Kunci: *Dukungan Suami, Isapan Bayi, Kelancaran ASI*

Abstract

The husband has quite a big responsibility in determining the mother's health status. A good husband's support can provide good motivation to mothers in undergoing pregnancy checks until the breastfeeding period. The low level of exclusive breastfeeding by breastfeeding mothers in Indonesia is influenced by internal and external factors. External factors include lack of support from husbands, family, community, health workers, the influence of formula milk advertising, social culture and the lack of availability of maternal and child health service facilities. Research Objective: To determine the relationship between husband's support and the frequency of baby sucking on the smooth flow of breast milk in breastfeeding

mothers in the Baiturrahman Community Health Center Working Area, Banda Aceh City. Research Method: This research method is analytical using a cross sectional approach. The research was conducted on 8-13 November 2023 at the Baiturrahman Community Health Center, Baiturrahman District, Banda Aceh City with a sample size of 78 people. The research instrument is a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate with the SPSS statistical program. Research results: The statistical test results showed that husband's support for the smooth flow of breast milk, the Chi Square value was obtained p value = 0.008 ($P < 0.05$), meaning that there was a relationship between husband's support for the smooth flow of breast milk, while the statistical test results for baby sucking) and Chi Square were obtained p value = 0.442 ($P > 0.05$), meaning that there is no relationship between baby sucking and the flow of breast milk. Conclusion: A husband who has full attention and is able to meet the needs of his wife and children during breastfeeding will influence the smooth flow of breast milk. In this study, baby sucking was not related to the flow of breast milk. Suggestion: It is hoped that the Baiturrahma Community Health Center can increase knowledge about smooth breastfeeding in breastfeeding mothers.

Keywords: *Husband's support, baby sucking, smooth breastfeeding*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lainnya kepada bayi sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Menyusui secara eksklusif selama enam bulan, tanpa memberikan makanan tambahan lainnya selain ASI. Menyusui kapanpun bayi memintanya atau sesuai kebutuhan bayi (on demand). Tidak menggunakan botol susu maupun empeng. Mengeluarkan ASI dengan memompa atau memerah dengan tangan, di saat tidak bersama anak serta mengendalikan emosi dan pikiran agar tetap tenang. Seiring dengan pengenalan makanan tambahan, bayi tetap diberikan ASI sebaiknya sampai 2 tahun.

Menurut World Health Organization (WHO) menyusui merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk menentukan kesehatan dan kelangsungan hidup anak, tetapi hampir 2 dari 3 bayi tidak menyusui secara eksklusif selama 6 bulan seperti yang telah direkomendasikan dan angka ini terus menjadi tidak membaik dalam waktu 2 dekade. WHO dan UNICEF merekomendasikan agar anak-anak mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan yang artinya adalah tidak terdapat makanan atau minuman lain yang disediakan termasuk air. Bayi harus disusui sesuai dengan permintaan dan sesering mungkin ketika siang maupun malam serta pemakaian botol atau dot tidak boleh digunakan.

WHO telah mendukung target global untuk meningkatkan gizi ibu, bayi dan anak kecil, target tahun 2025 pemberian ASI eksklusif adalah mencapai angka 50% di tingkat global. Lalu Global Breastfeeding Collective di bawah kepemimpinan WHO dan UNICEF memberikan target minimal 70% pemberian ASI eksklusif dapat tercapai pada tahun 2030.

Pada analisis data dari United National Childrens Found (UNICEF) ada 123 negara yang menunjukkan jika di seluruh dunia sebagian besar bayi pernah disusui dalam kehidupan mereka, dengan cakupan 95% bayi pernah menerima ASI, tetapi angka ini cukup bermacam-macam antara negara yang berpenghasilan rendah, menengah dan negara berpenghasilan tinggi. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah hanya sebesar 4% bayi yang tidak mendapatkan ASI, lalu di negara berpenghasilan tinggi sebesar 21% bayi

tidak pernah menerima ASI. Beberapa negara seperti Oman, Swedia dan Uruguay hampir semua bayi disusui tetapi tidak di negara lain karena angkanya jauh lebih rendah. Contoh lain seperti terjadi di Amerika Serikat sebesar 74% bayi pernah menerima ASI dan di Irlandia hanya sebesar 55% bayi yang disusui.

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia berdasarkan data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 masih rendah yakni sebesar 65,16% dimana target pencapaian pemberian ASI eksklusif menurut WHO harus sebesar 80%. Persentasi bayi mendapat ASI eksklusif di provinsi Sumatra Barat sebanyak 77,09%.

Berdasarkan persentase ASI Eksklusif yang rendah memiliki dampak pada status gizi bagi bayi, bahwa prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia mencapai 15,2 %. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, keberhasilan ASI Eksklusif di Indonesia tercatat sejumlah 66,1%. Namun demikian masalah gizi pada bayi dan balita masih banyak ditemukan. Persentase balita stunting masih ditemukan sebesar 11,6%.

Namun di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan hanya 5% anak yang masih mendapatkan ASI yang artinya anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama awal kehidupan. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI dan makanan yang diberikan sering sekali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Menurut Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018 proporsi pemberian ASI di Indonesia dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 0-5 bulan yaitu sebesar 74,5%, dimana dari bayi umur 0 bulan sampai 5 bulan persentasenya mengalami penurunan. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%.

Indonesia memberikan target perbaikan gizi untuk upaya pembangunan kesehatan mencegah stunting tahun 2020-2024 salah satunya dengan promosi asi eksklusif agar mencapai target 60%.

Pemberian dukungan dari suami dan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui. Suami dianggap pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan atau support dari suami sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan maka ibu akan semakin semangat untuk terus menyusui.

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu menyusui didalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilannya sampai dengan masa penyusuannya.

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2017, cakupan pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 35,73% terjadi kenaikan ditahun 2018 sebanyak 1,57% menjadi sebesar 37,3%. Namun, angka tersebut belum mampu mencapai target nasional yaitu sebesar 80%.

Rendahnya pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, status pekerjaan, faktor psikologis dan fisik ibu. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan suami, keluarga, masyarakat, petugas kesehatan, pengaruh iklan susu formula, sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak juga menjadi faktor rendahnya pemberian ASI.

Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini ditunjukkan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Menurut Salfina, mengatakan bahwa 75,6% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu dengan pendidikan tamat SD, dan berstatus sebagai pekerja lepas atau buruh.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Banda Aceh pada tahun 2019 dari 4507 bayi hanya 2712 (60,17%) bayi yang mendapat ASI eksklusif yang menunjukkan masih dibawah target. Cakupan pemberian ASI terendah terdapat di wilayah Puskesmas Banda Raya (34,2%), Puskesmas Lampaseh (39,9%) dan Puskesmas Lampulo (45%), yang menunjukkan masih jauh dari target nasional 80% (program SDG).

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan dan peran keluarga terutama dukungan suami. Karena praktik pemberian ASI memerlukan kondisi emosional yang stabil, karena faktor psikologis Ibu sangat mempengaruhi produksi ASI. Dukungan suami dapat berupa membuat ibu yakin bahwa menyusui adalah hal yang luar biasa yang dapat Ibu lakukan kepada bayinya. Selain itu, suami juga dapat membantu mencari informasi tentang proses menyusui.

Berdasarkan data awal kelompok yang di lakukan di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh berjumlah 10 Desa capaian cakupan bayi yang di beri ASI eksklusif meningkat pada tahun 2023. Di tinjau dari capaian indikator kinerja pembinaan gizi bulanan pada januari di desa terdapat jumlah bayi hidup bulan ini terdiri dari Desa Ateuk Jawo 31 jiwa, Ateuk Darah Tanoh 12 jiwa, Ateuk Pahlawan 49 jiwa, Ateuk Munjeng 27 jiwa, Neusu Aceh 43 jiwa, Seutui 39 jiwa, Sukaramai 47 jiwa, Neusu Jaya 26 jiwa, Peuniti 50 jiwa, Kampung Baru 30 jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh untuk data awal terdapat 10 jiwa ibu yang memiliki bayi > 6 bulan. Ada 6 ibu menyusui yang menyatakan memberikan ASI Eksklusif kepada bayi nya karena ibu mendapatkan dukungan dari suami dan mengetahui manfaat dari ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi, salah satunya untuk kekebalan tubuh bayi, mengurangi resiko kanker payudara, dan ada 4 ibu menyusui menyatakan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi karena tidak mengetahui apa manfaat dari ASI Eksklusif, dan tidak mendapat dukungan dari suami, seperti; jika ASI tidak lancar suami langsung menganjurkan istrinya memberikan susu formula kepada bayi di karenakan suami tidak bisa melihat anaknya menangis karena kehausan dikarnakan ASI kurang, dan sebagian keluarga/suami mengatakan ASI kurang gizi, selain itu bahkan ada sebagian ibu menyusui yang menganggap bahwa susu formula lebih kaya gizi dibandingkan ASI Eksklusif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu pengumpulan data yang dilakukan sekaligus pada waktu yang bersamaan untuk mengetahui Dukungan Suami Dan Frekuensi Isapan Bayi Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh yang berjumlah 354 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Random Sampling sebanyak 78 orang ibu menyusui. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada menggunakan kuesioner tentang dukungan suami, isapan bayi, dan kelancaran ASI. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh yang terdiri dari 10 Desa dan dilakukan pada tanggal 8-13 Oktober 2023 Data dianalisis dengan tehnik univariat dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan terdapat 78 Responden dari teknik sample random sampling di Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a) Kelancaran Asi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	Persentase %
1.	Lancar	71	91,0
2.	Tidak Lancar	7	9,0
Jumlah		78	100

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 78 responden, yang mengalami kelancaran ASI berjumlah 71 orang (91,0%), dan yang tidak mengalami kelancaran ASI berjumlah 7 orang (9,0%).

b) Dukungan Suami

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase %
1.	Mendukung	59	75,6
2.	Tidak Mendukung	19	

		24,4
Jumlah	78	100

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 78 responden, yang mendapatkan dukungan dari suami berjumlah 59 orang (75,6%) dan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami berjumlah 19 orang (24,4%).

c) Isapan Bayi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Isapan Bayi di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Isapan Bayi	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	31	39,7
2.	Kurang	47	60,3
Jumlah		78	100

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 78 responden, yang mendapatkan isapan bayi baik berjumlah 31 orang (39,7%) dan yang mendapatkan isapan bayi kurang berjumlah 47 orang (60,3%).

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kelancaran Asi

Tabel 4 Distribusi Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kelancaran ASI Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Dukungan Suami	Kelancaran ASI				Total	P value	
		Lancar		Tidak Lancar				
		F	%	F	%	F	%	
1	Mendukung	57	73,1	2	2,6	59	75,6	0,008
2	Tidak Mendukung	14	17,9	5	6,4	19	24,4	
	Total	71	91,0	7	9,0	78	100,0	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil penelitian dari 78 responden yang menunjukkan bahwa dari 59 ibu yang mendapatkan dukungan dari suami terdapat 57 (73,1%) ibu yang mengalami kelancaran ASI, dan terdapat 2 (2,6%) ibu yang tidak mengalami kelancaran ASI. Sedangkan dari 19 ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami terdapat 14

(17,9%) ibu yang mengalami kelancaran ASI, dan terdapat 5 (6,4%) ibu yang tidak mengalami kelancaran ASI.

Berdasarkan tabel *Chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

b) Hubungan Isapan Bayi Terhadap Kelancaran ASI

Tabel 5 Distribusi Hubungan Isapan Bayi Terhadap Kelancaran ASI Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2023

No	Isapan Bayi	Kelancaran ASI				Total	P value	
		Lancar		Tidak Lancar				
		F	%	F	%	F		%
1	Baik	28	35,9	3	3,8	31	39,7	0,580
2	Kurang	43	55,1	4	5,1	47	60,3	
	Total	71	91,0	7	9,0	78	100,0	

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penelitian dari 78 responden yang menunjukkan bahwa dari 31 ibu yang isapan bayi baik terdapat 28 (35,9%) ibu yang mengalami kelancaran ASI, dan terdapat 3 (3,8%) ibu yang tidak mengalami kelancaran ASI. Sedangkan dari 47 ibu yang isapan bayi kurang terdapat 43 (55,1%) ibu yang mengalami kelancaran ASI, dan terdapat 4 (5,1%) ibu yang tidak mengalami kelancaran ASI.

Berdasarkan tabel *Chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar $0,580 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan isapan bayi terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kelancaran ASI

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil penelitian dari 78 responden yang menunjukkan bahwa dari 59 ibu yang mendapatkan dukungan dari suami terdapat 57 (73,1%) ibu yang mengalami kelancaran ASI, dan terdapat 2 (2,6%) ibu yang tidak mengalami kelancaran ASI. Sedangkan dari 19 ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami terdapat 14 (17,9%) ibu yang mengalami kelancaran ASI, dan terdapat 5 (6,4%) ibu yang tidak mengalami kelancaran ASI. Berdasarkan tabel *Chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ribka Septiana Silaen, dkk, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui nilai p Value 0,015.

Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak.

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh dukungan suami terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui karena suami merupakan pemberi dukungan yang paling berpengaruh. Sistem pendukung itu sangat penting bagi ibu menyusui untuk mengambil keputusan memberi ASI pada bayi 0-6 bulan secara eksklusif. Pemberian ASI pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja, melainkan kepala keluarga yaitu suami juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan dukungan kepada ibu.

2. Pengaruh Isapan Bayi Terhadap Kelancaran Asi

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil penelitian dari 78 responden yang menunjukkan bahwa dari 31 ibu yang isapan bayi baik terdapat 28 (35,9%) ibu yang mengalami kelancaran ASI, dan terdapat 3 (3,8%) ibu yang tidak mengalami kelancaran ASI. Sedangkan dari 47 ibu yang isapan bayi kurang terdapat 43 (55,1%) ibu yang mengalami kelancaran ASI, dan terdapat 4 (5,1%) ibu yang tidak mengalami kelancaran ASI

Berdasarkan tabel Chi-square test menunjukkan p-value sebesar $0,580 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh isapan bayi terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana Angriani, dkk, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan isapan bayi terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui dengan nilai p Value 0,016.

Isapan bayi mempunyai peranan penting dalam produksi air susu ibu, karena memiliki pengaruh dalam pengeluaran hormon pituitrin. Isapan bayi akan merangsang otot polos yang terdapat dalam payudara untuk berkontraksi dan merangsang susunan saraf disekitarnya dan meneruskan rangsangan ke otak. Otak akan memerintahkan kelenjar hypofise bagian belakang untuk mengeluarkan pituitrin lebih banyak dan akan mempengaruhi kuatnya otot polos payudara. Kontraksi otot-otot polos pada payudara berguna untuk pembentukan air susu ibu.

Menurut asumsi peneliti tidak ada pengaruh isapan bayi terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui karena setiap bayi mempunyai pola menyusu yang unik, tidak sama satu dengan yang lain, beberapa bayi biasanya menghisap sedikit atau hanya sebentar dengan frekuensi tidak sering.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan dukungan suami terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui, hal ini diketahui setelah dilakukan uji statistic diperoleh nilai R Square 0,008 dimana $0,008 < 0,05$.
- 2) Tidak ada hubungan idsapan bayi terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui, hal ini diketahui setelah dilakukan uji statistic diperoleh nilai R Square 0,580 dimana $0,580 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini dkk. (2020). *Neonatus, manfaat ASI bagi Bayi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Armini,dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita dan Prasekolah*. Yogyakarta:Anggota IKAPI.
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakata: EGC.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2019*.
- Imelda, F. (2018). *Nifas, Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana*. Gosyen Publishing.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- _____ (2021). Hasil Utama Riskesdas 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Mosca, dkk. 2017. *Human Milk: Composition And Health Benefits*. Medical and Surgical Pediatrics 39 (155): 47-52.
- Riana, A. 2020. *Hubungan Frekuensi Menyusui dengan Kelancaran ASI*. Jurnal Kesehatan.
- Ribka, dkk. 2022. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan.
- Sulistiawati,ari.(2009).*Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta:Egc
- Tali'ah. 2018. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Memperlancar Produksi ASI*. Surabaya : Karya Thaliah.

Villasari, dkk. (2018). *Pendidikan Kesehatan Tentang Gizi Seimbang Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Tawang Rejo Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun*. Jurnal Bhakti Civitas Academica, 1,6.

Wahyuni, D.W. 2019. *Bahan Ajar Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta:Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Wahyuningsih.2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Jakarta*: Kementerian KesehatanR.I.

WHO. *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. In :WHO. 2020; 1-3.

_____2020. *Asthma Fact Sheets*. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs307/en/> 16 November 2016.